

Memahami Karya Penyelamatan Allah Melalui Yesus Dalam Tulisan Lukas

*Dorkas Alinda Beten

Info Article

Institut Agama
Kristen Negeri
Kupang

*e-mail
corresponding
author:
betenindah12@gmail.com

Submit:
August 6th, 2022

Revised:
Januari 12th, 2023

Published:
Februari 21st, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

The problems that arise in Luke's writings. First, in Luke's gospel, Jesus, who is considered a savior, died. Second, in the Acts of the Apostles the Church experienced Persecution (Acts 4:1-3; 5:40; 7:57-58; 8:1-3) and Salvation for other nations (Acts 10:34-36). aims to understand Luke's writings which explains how God (God and His works) began to fulfill His promises which were proven through Jesus and the Church, as the fulfillment and expansion of God's promises, to spread the gospel to Jews and non-Jews. For that Luke in unfolding the history of God's salvation there are three stages: the stage of planning God's promise, the stage of implementation by Jesus and the stage of the Church (gospel expansion). The approach used in this study is qualitative, by applying the descriptive method of biblical analysis to Luke's writings, in understanding God and His work in Luke's writings between Luke's gospel and the Acts of the Apostles. The results of this study of Luke's writings provide a common thread that Luke's writings are two volumes of books that cannot be separated because what Luke conveys in his writings provides an understanding of the history of God's salvation starting from God's Promises and plans, Execution and Fulfillment of Promises by Jesus and Church for the whole world.

Keys: God and His Work, Jesus, Church

Abstrak

Abstrak: Permasalahan yang muncul dalam tulisan Lukas. Yang pertama, dalam injil Lukas, Yesus yang dianggap sebagai juruselamat mengalami kematian. Yang Kedua, dalam Kisah Para Rasul Gereja mengalami Penganiayaan (Kis 4:1-3; 5:40; 7:57-58; 8:1-3) dan Keselamatan bagi bangsa lain (KIS 10:34-36). tujuan kajian ini untuk memahami tulisannya Lukas yang menjelaskan mengenai bagaimana Allah (Allah dan karya-Nya) memulai menggenapi janji-Nya yang dibuktikan melalui Yesus dan Gereja, sebagai penggenapan dan perluasan janji-janji Allah, untuk menyebarkan injil kepada orang Yahudi dan non-Yahudi. Untuk itu Lukas dalam menggelar sejarah penyelamatan Allah ada tiga tahap: tahap rencana janji Allah, tahap pelaksanaan oleh Yesus dan tahap Gereja (ekspansi injil). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menerapkan metode deskriptif analisis biblikal pada tulisan Lukas, dalam memahami Allah dan Karya-Nya dalam tulisan Lukas dalam injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Hasil dari kajian tulisan Lukas ini, memberikan suatu benang merah bahwa dalam tulisan Lukas merupakan dua volume buku yang tidak dapat dipisahkan karena apa yang disampaikan oleh Lukas dalam tulisannya memberikan pemahaman sejarah penyelamatan Allah dimulai dari Janji dan rencana Allah, Pelaksanaan dan Penggenapan Janji oleh Yesus dan Gereja bagi seluruh dunia

Kunci: Allah dan Karya-Nya, Yesus, Gereja

PENDAHULUAN

Kepenulisan Injil Lukas dan Kisah Para Rasul diperlakukan sebagai suatu kesatuan karena sama-sama ditulis oleh Lukas. Ditegaskan dengan bukti eksternal (tradisi gereja) dan bukti internal. Bukti eksternal kepenulisan Lukas dan Kisah Para Rasul adalah dari Irenaeus, uskup Lyons di Gaul, menulis pada akhir abad kedua. Dia menghubungkan buku-buku itu dengan Lukas, rekan sekerja Jadi untuk itulah Lukas berusaha meyakinkan Teofilus melalui kitab Lukas dan Kisah Para Rasul dimana peristiwa-peristiwa ditulis secara teratur, untuk meyakinkan bahwa aniaya atas gereja bukanlah tanda hukuman Paulus, dan mencatat bahwa kemunculan narasi orang pertama ("kita") di dalam Kisah Para Rasul (16: 10-17; 20: 5-21; 18; 27: 1-28: 16)) menganggap bahwa penulisnya adalah rekan Paulus dan ikut serta dalam peristiwa-peristiwa yang dijelaskan dalam bagian-bagian itu. Bagian-bagian "kita" dalam Kisah Para Rasul ini merupakan kunci bagi kepenulisan Injil Lukas dan Kisah Para Rasul (B Zuck Roy, 2011).

Bukti internal kepenulisan Lukas dan Kisah Para Rasul (Lukas tercantum dalam Kolose 4:14; 2 Timotius 4:11; Filemon. 24). Ketiga rujukan ada dalam surat-surat yang ditulis oleh Paulus dari penjara, dan ketiganya menyebutkan kehadiran Lukas dengan Paulus. Diketahui bahwa penulis berasal dari generasi kedua dari gereja mula-mula, bukan "saksi mata" dari pelayanan Yesus (Lukas 1: 2), dan seorang bukan Yahudi. Kata Lukas adalah "dengan ras seorang Antiokhia dan seorang dokter dengan profesi "Kolose 4:14). Semua ini menegaskan tradisi bahwa Lukas adalah penulis Injil ketiga. Karena Lukas bepergian dengan Paulus, Injil ini diterima sebagai memiliki dukungan kerasulan dan wewenang dari Paulus dan sebagai catatan Injil yang dapat dipercaya yang diberitakan Paulus.

Selain dari ketiga referensi Perjanjian Baru, tidak ada yang pasti diketahui tentang Lukas. Tradisi awal menghubungkannya dengan Antiokhia, tetapi itu mungkin didasarkan pada referensi dalam Kisah para rasul 13: 1 untuk "Lucius," yang merupakan nama Latin. "Lukas" adalah nama Yunani, dan kedua buku ditulis dalam bahasa Yunani yang sangat baik. Kenalannya yang menyeluruh dengan Perjanjian Lama mungkin mencerminkan bahwa Lukas adalah orang yang takut akan Allah yang bertobat (seorang bukan Yahudi yang menghadiri sinagoge Yahudi) atau proselit Yahudi (orang yang insaf), meskipun ia bisa memperoleh pengetahuan Alkitabnya setelah menjadi seorang Kristen.

Kedua kitab ini merupakan karya dari dua volume, dengan injil Lukas menjadi volume pertama dan kitab Kisah Para Rasul menjadi volume kedua yang tujuan utamanya adalah untuk menceritakan kisah tentang bagaimana injil menyebar ke ibu kota bukan yahudi di Roma melalui penggenapan janji Allah yang dimulai dari sejarah Yesus dan sejarah gereja mula-mula. Kedua kitab ini ditujukan kepada Theophilus (artinya, "seorang yang mengasihi Allah") guna memenuhi suatu kebutuhan dalam jemaat yang terdiri dari orang bukan Yahudi akan kisah yang lengkap mengenai permulaan kekristenan (Baskoro, 2020)

Lukas menulis Injilnya agar para pembacanya mengerti bahwa Injil itu untuk semua orang, baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi, karena Yesus adalah Allah yang dijanjikan sebagaimana dinubuatkan dalam Perjanjian Lama dan sebagaimana dibuktikan melalui kegiatan penyelamatan Allah dalam kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus. Selain itu, Lukas menekankan bahwa dengan percaya kepada Yesus Kristus, Anak Allah, mereka akan menerima Roh Kudus yang dijanjikan yang ia berikan kepada semua yang mengikutinya. Sedangkan dalam Kisah Para Rasul, orang-orang percaya diberdayakan oleh Roh Kudus untuk memberikan kesaksian akan kabar baik tentang

Yesus Kristus di antara orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi, dan dalam melakukan ini mereka mendirikan gereja.

Permasalahan yang muncul dalam tulisan Lukas. Yang pertama, dalam injil Lukas, Yesus yang dianggap sebagai juruselamat mengalami kematian. Jadi Lukas sebagai penulis, sengaja menuliskan Kristologi Yesus secara lengkap (dimulai dari kelahiran-kematian serta kebangkitan dan kenaikan Yesus) yang ditujukan kepada Teofilus(Lukas 1:1-3) pada masa itu yang kemungkinan besar meragukan Yesus sebagai pusat rencana Allah, karena Yesus mengalami kematian(23:33-56a). Karena itu untuk mengantisipasi keraguan itu Lukas sengaja menuliskan bukan hanya sampai kematian Yesus tetapi yang lebih penting adalah kebangkitan serta kenaikannya(24:1-53). Yang Kedua, dalam Kisah Para Rasul Gereja mengalami Penganiayaan(Kisah para rasul 4:1-3; 5:40; 7:57-58; 8:1-3) dan Keselamatan bagi bangsa lain(Kisah para rasul 10:34-36). Karena pada masa itu gereja mengalami penganiayaan, Teofilus kemungkinan besar bertanya-tanya apakah penganiayaan itu merupakan hukuman Allah atas gereja karena telah menyampaikan keselamatan-Nya terlalu meluas kepada bangsa-bangsa lain? Apakah Allah memang sedang bekerja di dalam gereja? Bagaimana janji itu terlalu meluas? Sebaliknya, itu telah dinubuatkan dan menjadi sarana untuk menyebarkan Kabar Baik kepada lebih banyak orang di seluruh dunia(B Zuck Roy, 2011). Paulus sebagai Rasul untuk bangsa-bangsa lain menggambarkan pelaksanaan misi yang luas dari janji itu, yang tidak dilaksanakan dengan inisiatifnya sendiri, tetapi merupakan hasil langsung dari karya Allah(Balliet Emil, 1982).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menerapkan metode deskriptif analisis biblika pada tulisan Lukas, dalam memahami Allah dan Karya-Nya dalam tulisan Lukas antara injil Lukas dan Kisah Para Rasul, sehingga didapati benang merah dalam tulisan Lukas merupakan dua volume buku yang tidak dapat dipisahkan karena apa yang disampaikan oleh Lukas dalam tulisannya memberikan pemahaman sejarah penyelamatan Allah dimulai dari Janji dan rencana Allah, Pelaksanaan dan Penggenapan Janji oleh Yesus dan Gereja bagi seluruh dunia.

PEMBAHASAN

Tahap Janji

Nubuat dan janji Allah. Nubuat dalam Perjanjian lama Yesaya 40 :3-5, Allah memakai Yohanes sebagai pembuka jalan bagi kedatangan sang juruselamat. Maleakhi 3:1, nubuatan tentang Yohanes sebagai seorang utusan yang akan membuka jalan mendahului Yesus. Yesaya 53: 1-12, Nubuatan tentang Yesus yang akan menjadi penyelamat umat manusia. Yesaya 61: 1-2-Lukas 4:18-19, Nubuatan bahwa Yesus di utus untuk memberitakan kelepasan bagi para tawanan, memberikan kabar baik kepada orang miskin, memberi penglihatan kepada yang buta, untuk membebaskan orang-orang tertindas, dan menyelamatkan yang hilang.

Janji mengenai keselamatan. Keselamatan memiliki dua kategori dasar yaitu “keselamatan objektif” mengacu pada apa yang telah dilakukan Allah, sedangkan “keselamatan subjektif” menerangkan respon manusia yang membuat mereka menikmati berkat-berkat yang disediakan oleh Allah. Jadi, keselamatan merupakan penyampaian pesan atau berita tentang karya itu yang membahas mengenai pewartaan kabar baik.

Lingkup keselamatan yakni: yang pertama, janji bagi bangsa yahudi dan bangsa-bangsa lain, Lukas menekankan bahwa apa yang diberikan Yesus disediakan bagi semua orang

(Lukas 24:47; Kisah para rasul 1:8). Yang Kedua, janji bagi orang miskin, orang berdosa dan orang buangan. Orang miskin mendapat perhatian khusus dalam injil Lukas. Ayat 52-53, menyebutkan Allah memberkati orang-orang rendah atau miskin. Mengapa? karena orang miskin lebih cenderung bersandar kepada Allah dan sejalan dengan kehendak-Nya ketimbang orang kaya. Orang-orang berdosa serta orang buangan seperti pemungut cukai juga mendapat perhatian khusus dalam injil Lukas. Jadi entah kaya dalam dosa atau miskin dalam hidup injil dapat mengubah hidup mereka yang menerimanya. Roh Kudus. Yoel 2:28-32, bdk Kisah para rasul 2:17-21, Yoel menubuatkan tentang pencurahan Roh Kudus ke atas semua manusia, dan Roh inilah yang memampukan manusia untuk memberi kesaksian mengenai karya Yesus.

Rencana Allah mengenai keselamatan. Yang Pertama, Allah yang merancang dan memperhatikan. Dalam Lukas 1-2 Allah sedang melaksanakan rencana menurut janji-Nya dan membebaskan umat-Nya. Allah memenuhi janji-janji-Nya didalam Yesus sebagai Anak dan Mesias yang dijanjikan (Lukas 1:31-35). Allah itu Allah yang merancang dan peduli untuk menggenapi. Lukas membicarakan penggenapan yang dinubuatkan dalam perjanjian lama yakni kristologi. Pesan perjanjian lama mengenai kristologi diungkapkan dalam (Lukas 24:44-47). Penekanan kristologi mencatat tentang masa kecil Yesus (Lukas 1-2), Yesaya 40 :3-5-Lukas 3:4-6, Allah memakai Yohanes sebagai pembuka jalan bagi kedatangan sang juruselamat, Maleakhi 3:1; 4:5-6-Lukas 1:14-17, nubuatan tentang Yohanes sebagai seorang utusan yang akan membuka jalan mendahului Yesus, Kejadian 17:7-Luk 1:31-35-Luk 46-55, Yesuslah keturunan Daud yang dijanjikan Anak Allah, yang akan memerintah atas Israel selamanya, Mazmur 132:17, II Samuel 7-Lukas 1:68-79, Kisah para rasul 2:30, janji tentang tanduk keselamatan dari keturunan Daud digenapi di dalam Yesus, Yesaya 53: 1-12, Nubuatan tentang Yesus yang akan menjadi penyelamat umat manusia, Yesaya 61: 1-2-Lukas 4:18-19, Nubuatan bahwa Yesus di utus untuk memberitakan kelepasan bagi para tawanan, memberikan kabar baik kepada orang miskin, memberi penglihatan kepada yang buta, untuk membebaskan orang-orang tertindas, dan menyelamatkan yang hilang.

Petunjuk Allah mengenai rencana keselamatan, Allah menunjukan rencananya melalui empat cara yakni: 1) Wahyu, Allah menyatakan rencana-Nya melalui pemberitaan malaikat. Misi Yohanes diwahyukan kepada Zakharia (Lukas 1:11-20), Misi Yesus kepada Maria (26-38), Pemberitaan kelahiran Yesus kepada para gembala (2:9-14), Memberitakan kebangkitan Yesus kepada beberapa perempuan (24:1-7), janji kedatangan Yesus kedua kali kepada para murid (Kisah para rasul 1:10-11), Filipus dipimpin kepada sida-sida oleh malaikat Tuhan (8:26), Kornelius diberi tahu tentang Petrus oleh malaikat Allah (10:3-7) dan seorang malaikat memberitahukan bahwa Paulus akan selamat dari kapal yang karam (27:23-24). 2) intervensi ilahi pertolongan melalui malaikat; dibebaskan dari penjara (Kisah para rasul 5:19; 12:7-15), Filipus dibawa lari setelah melayani sida-sida (8:39). Penglihatan yang berisi petunjuk; Stefanus melihat bahwa dia diterima di surga ketika memandang anak manusia yang berdiri menyambutnya (7:55-56), Saulus dipanggil melalui penampakan surgawi Yesus (22:6-10; 26:13-18), Ananias dipimpin untuk menumpang tangan atas Saulus (9:10-16) Adapun penampakan ganda kepada dua belah pihak; Saulus dan Ananias menunjukan pimpinan Allah langsung dalam memilih Saulus, Kornelius yang dipimpin untuk menjemput Petrus, orang-orang bukan Yahudi diterima dalam rencana Allah (10:3-7, 10-16), Paulus dipimpin ke Makedonia melalui cara serupa (16:9-10, dan dia dipanggil untuk memberitakan Injil di Korintus (18:9-10). Semua ini menunjukkan bagaimana Allah secara berdaulat mengarahkan peristiwa-peristiwa

penting dalam Gereja, khususnya yang berhubungan dengan ekspansi Gereja ke komunitas bukan Yahudi. 3) Perbuatan manusia, Allah bekerja melalui nabi Yahudi yang saleh seperti Simeon dan Hana (Lukas 2:25-38), memakai Yohanes pembaptis (7:24-30), murid-murid (9:1-6;10:1-12), kesaksian Gereja (Kisah para rasul 4:24-31; 5:38-39) dan aktivitas dan kesaksian dari para rasul (1:8). 4) Karya Kristus sendiri, nubuat tentang anak Manusia (Lukas 9:22, 44; 17:24-25; 18:31-33; 22:22), dimana Yesus dikhianati, mati dan bangkit merupakan fokus utama. Yang membuat peristiwa-peristiwa ini terjadi ialah kehendak dan rencana Allah (22:42; Kisah para rasul 2:23). Penolakan terhadap Yesus (4:27-28) dan kebangkitan-Nya adalah bagian dari janji yang dinyatakan (13:32-37; 24:14-15; 26:22-23).

Janji Allah dan Penggenapan. Dalam rencana Allah, Lukas menjelaskan peranan Kristus sebagai penganan janji yang sudah tercatat dalam pokok-pokok struktural penting dalam dua kitab itu. Pendahuluan Lukas jelas membicarakan penggenapan dalam ayat pertama. Lukas menggambarkan aktivitas-aktivitas Yesus sebagai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi diantara kita. Pendahuluan kisah para rasul membicarakan penggenapan rencana Allah berkaitan dengan waktu dan musim, suatu frasa yang menunjukkan jadwal yang telah ditetapkan (Kisah para rasul 1:6-7). Ayat 4-5 mengulang keterangan datangnya “janji Bapa”, yaitu Roh Kudus, suatu janji yang diberikan dalam Lukas 24:49. “janji Bapa” seperti rantai yang tidak bisa diputus antara Lukas dan kisah para rasul mengenai janji Allah tentang Roh Kudus sebagai rencana pokok seperti yang dijanjikan dalam kitab-kitab Musa dan Mazmur (Lukas 24:44-47) (B Zuck Roy, 2011). Dalam kitab Kisah Para Rasul yang merupakan kelanjutan dari injil Lukas, hal yang paling menonjol adalah pencurahan Roh Kudus pada hari pentakosta (Kisah para rasul 1:5,8;2:1-4). Roh yang dikaruniakan pada waktu pentakosta menjadi tanda keselamatan Allah dan penggenapan janjiNya. Roh Kudus diberikan hanya setelah Yesus dibangkitkan dan ditinggikan oleh tangan kanan Allah (Kisah para rasul 1:9-11;2:33). Pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus dan sekarang karunia Roh kudus menunjukkan bahwa janji berkat yang dibuat dengan Abraham yang mencakup seluruh dunia sedang di genapi. Salah satu tema utama dalam kisah para rasul adalah kebangkitan Yesus, peristiwa yang juga menutup setiap injil. Kebangkitan Yesus sebagai tanda permulaan kebangkitan secara umum, mulainya zaman baru dan ciptaan baru. Mesias yang dijanjikan dan Tuhan telah datang memerintah atas seluruh dunia melalui kebangkitan dan peninggian-Nya. Dalam Kisah para rasul, Allah masih belum menyelesaikan seluruh sejarah. Yesus akan datang kembali untuk menggenapi semua janji Allah dan menghakimi orang yang hidup dan yang mati (Kisah para rasul 3:19-21) (R. Schreiner Thomas, 2015)

Tahap Penggenapan atau Pelaksanaan Janji

Kelahiran Yohanes Pembaptis (Lukas 1:57-65). Mikha 3:1, merupakan nubuat tentang Yohanes yang akan menjadi utusan Allah dalam menggenapi rencana Allah. Dalam hal ini, Allah mempersiapkan Yohanes untuk membuka jalan bagi Yesus. Yohanes pembaptis adalah jembatan dalam rencana Allah. Peranannya ialah mempersiapkan suatu umat yang layak sebelum kedatangan Yesus.

Kristologi. 1) Kelahiran Yesus (Lukas 2) Kelahiran Yesus merupakan pusat penggenapan dari perjanjian Allah. Allah memenuhi janji-janji-Nya di dalam Yesus. Allah itu Allah yang merancang dan menggenapi. Genaplah seperti yang di nubuatkan para Nabi-nabi bahwa melalui Yesus, Allah akan menggenapi rencana-Nya. Kelahiran seorang juruselamat justru pertama kali mendengarkan kepada orang-orang sederhana, misalnya kepada para

gembala (Lukas 2:8-20). Allah memakai sebuah keluarga yang sederhana untuk melaksanakan misi atau rencana-Nya. Sesuai dengan nubuatan para nabi bahwa Yesus di utus untuk orang-orang tawanan, melepaskan orang-orang yang berdosa. 2) Pelayanan Yesus, kebanyakan pelayanan Yesus ialah seputar mengajar dan mengadakan mujizat. Mujizat-mujizat yang di adakan-Nya menjadi tanda-tanda yang membuktikan pembenaran Allah atas identitas dan klaim Yesus (Kisah para rasul 2:22; 10:38). Yesus di utusewartakan kabar baik kepada orang-orang miskin, menyatakan pembebasan kepada para tawanan, memberikan penglihatan kepada orang-orang buta, membebaskan yang tertindas, dan memberikan pengampunan. Allah berkomitmen untuk menemukan mereka yang terhilang. Jalan kepada Allah terbuka bagi semua orang, tetapi pean ini harus menyebar supaya semua orang bisa mendengar. Ketika Yesus berhubungan dengan orang-orang yang di tolak di tengah masyarakat, orang-orang farisi sering merasa keberatan dengan hubungan ini (Lukas 5:27-32; 7:36-39; 15:2-3). Perumpamaan tentang domba yang hilang, dirham yang hilang dan anak yang hilang (pasal 15) merupakan jawaban Yesus mengapa Dia bergaul dengan orang-orang semacam itu. Komitmen dan tugas-Nya mencerminkan kasih Allah dalam mencari yang terhilang. Dan rangkaian tiga perumpamaan ini hanya ada dalam injil Lukas. Sebagai Anak Manusia Yesus memiliki banyak pelayanan. Mulai dari mengajar hingga mengadakan berbagai Mujizat. Kalau di lihat segi penulisan injil Lukas pelayanan Yesus lebih banyak kepada orang-orang buangan yang di anggap hina oleh orang yahudi. Yesus mengjangkau orang-orang tersebut melalui pengajaran-Nya. Dalam Lukas 5:32 *“Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat”*. Dari ayat ini jelaslah bahwa Yesus datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa atau orang yang di anggap hina di kalangan bangsa Isarel pada waktu itu. Yesus menawarkan pemulihan rohani kepada mereka yang mengakui bahwa roh mereka sakit. Yesus di utus mewakili Bapa (Lukas 10:16). Dia memberitakan kerajaan Allah (Lukas 4:43). Dia harus menyembuhkan perempuan-perempuan yang di siksa oleh iblis (Lukas 13:16). 3) Kematian Yesus (salib), Kematian Yesus menggambarkan bahwa Dia taat dalam menggenapi Misi-Nya. Kematian Yesus memang menjadi dasar bagi Dia untuk dapat menyelamatkan orang-orang berdosa. Yesus menyatakan bahwa kematian-Nya bagian penting dalam rencana Allah. Lukas 22:37, yang menggambarkan Yesus sebagai orang yang menderita tetapi tidak bersalah (Yesaya 53:12) *“Dia terhitung di antara pemberontak-pemberontak”*. Untuk menggenapi janji ini Yesus mati seperti penjahat di antara dua pencuri dalam (Lukas 23:32). Lukas mencatat bahwa Dia mati secara terkutuk di atas kayu salib (Kisah para rasul 5:30; 10:39; bdg Ulangan 21:23). Lukas benar-benar menunjukkan berulang-ulang bahwa salib telah memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan Allah, karena kematian tidak mengakhiri cerita itu. Lukas mencatat bahwa kematian Yesus di sediakan bagi semua orang (universal). Tidak setiap orang secara otomatis menerima berkat-berkat ini, tetapi Allah melalui Yesus memberikan itu kepada mereka yang merespon dan menjadi umat-Nya yang khusus. Jadi keselamatan melalui Yesus tersedia bagi *“semua orang”*. Bahwa bangsa-bangsa lain turut mendapat keselamatan merupakan tema penting dalam tulisan Lukas. Lukas menekankan bahwa keselamatan bukan hanya untuk orang-orang yahudi sebagai umat pilihan, tetapi lingkup keselamatan ini tersedia juga bagi orang non-yahudi. Kematian Yesus membuka pintu bagi banyak kebaikan untuk orang yang datang kepada-Nya. Dengan tawaran keselamatan, setiap orang berhadapan dengan kehidupan atau mati. Orang bisa memilih untuk memiliki hubungan yang benar dengan Allah atau menghadapi penghukuman

kekal. Yesus memberikan kesempatan untuk menerima hidup kekal, pengampunan, damai dengan Allah, dan kehadiran roh-Nya. Kematian dan kebangkitan-Nya telah menunjukkan bahwa Dia mati bagi orang lain juga. Keselamatan adalah kasih karunia dimana Dia menganugerahkan berkat dan kemurahan yang melimpah bagi mereka yang mencari pertolongan-Nya. 4) Kebangkitan-kenaikan Yesus, Kebangkitan Yesus mendapatkan penekanan Kuat dalam injil Lukas dan Kisah para rasul. Juruselamat yang tidak bangkit lagi bukan juruselamat. Seandainya Yesus tetap dalam kubur, Dia tidak dapat berbuat apa-apa untuk orang lain. Kebangkitan Yesus menunjukkan bahwa Dia memang utusan Allah dalam menggepai Misi-Nya bagi orang-orang berdosa. Tanpa kebangkitan Yesus bukanlah Tuhan dan Juruselamat. Pembeneran akan diri Yesus terdapat pada kebangkitan-Nya. Akibat kebangkitan itu, maka Dia ada disebelah kanan Allah, sehingga Dia bisa mencurahkan Roh Kudus dan menggunakan otoritas (Kisah para rasul 2:30-34) (Harun, 2010). 5) Gelar-gelar Yesus yakni *Juruselamat*, Kisah para rasul 5:31; 13:23-25, menceritakan tentang Yesus Juruselamat Israel, Yesus adalah Juruselamat mulia yang di angkat kesebelah kanan Allah untuk memberikan pertobatan dan pengampunan dosa bagi Israel. Yesus adalah juruselamat yang di janjikan kepada Daud, keturunan Daud (Lukas 3:15-18). bagi Lukas Yesuslah Juruselamat dan Kristus yang akan datang dan memberikan Roh Kudus. Gelar Juruselamat merujuk khusus kepada seluruh rencana Allah dalam pembebasan yang di janjikan, juga pada Isarel, pada kemuliaan, pada pengampunan dan pada pencurahan Roh Kudus. *Kristus*, Gelar ini menerangkan Yesus sebagai yang di urapi sebagaimana di janjikan sebelumnya (Mesias “yang di urapi”) (Lukas 4:41;9:20; 22:67;23:2,35,39). Dalam kitab Kisah para rasul, sejumlah hal dikatakan akan terjadi “dalam nama Kristus”. *Anak Daud*, Gelar ini menggambarkan Yesus sebagai raja yang berotoritas. Yesus sedang menduduki tahta Daud dan muncul dari keturunan untuk memerintah dan membebaskan. Jadi gelar anak Daud merupakan kaitan utama dalam mata rantai yang menunjukkan penggenapan Allah atas janji-Nya. Gelar *Anak Allah dan raja*, Yesus memiliki tingkat otoritas yang tinggi. Gelar ini menggambarkan Mesias yang Mulia dan duduk di sebelah Allah Bapa dengan otoritas penuh. *Nabi*, Dalam menggenapi Yesaya 61:1-2a, yesaya menggambarkan seorang Nabi yang diurapi Allah dan membawa berita pengharapan bagi umat Allah. Namun, Yesus lebih daripada Nabi, karena Dia membawa keselamatan yang Dia beritakan (Lukas 4:24). *Anak Manusia*, Yesus lebih suka menyebut diri-Nya dengan gelar ini. Sebagai anak manusia Yesus memiliki berbagai pelayanan. Anak manusia bagi Lukas merupakan gelar yang membuat Yesus untuk menggambarkan diri-Nya, karena hanya Dialah yang memakai gelar ini. Tuhan, Pengakuan ini menghargai hak Yesus untuk memberikan berkat-berkat keselamatan. Yesus memiliki kuasa untuk keselamatan; Dia layak menerima kemuliaan dan diikuti. Untuk datang kepada Allah, orang harus datang melalui Yesus (Kisah para rasul 4:10). Hamba, Lukas menggambarkan Yesus sebagai hamba yang mulia, bukan hamba yang menderita. Yesus adalah hamba Allah yang mulia (Kisah para rasul 3:13) dan di tinggikan (ayat 26) ini juga di tekankan dalam Yesaya 52:13-53:12.

Tahap Gereja (Ekspansi Injil)

Penggenapan janji tentang roh kudus, Peranan Roh kudus menunjukkan dimulainya penggenapan janji-janji Allah (Kisah para rasul 2:17-33 membicarakan penggenapan dari Yoel 2:28). Aktivitas Roh kudus menjangkau gereja dan meliputi berbagai fungsi. Dalam kisah para rasul 2:4 semua orang percaya di penuhi Roh Kudus. Sekali lagi ada kemampuan untuk bersaksi bagi Yesus dan memberikan pujian (ayat 11). Frasa lukas

“penuh dengan Roh Kudus” menggambarkan peranan penting Roh Kudus dalam rencana Allah. Itu adalah karunia yang memampukan, seperti di curahkan pada awal (Kisah para rasul 2:4). Yesus memberikan Roh Kudus bukan hanya untuk menunjukkan bahwa janji itu sedang di genapi, tetapi juga untuk memperlengkapi gereja guna melaksanakan misinya dalam membawa pesan injil kepada dunia. Peranan Roh Kuduslah yang menggerakkan efektifitas gereja mula-mula. Roh Kudus membimbing umat percaya ketika mereka membuat keputusan dan bertindak (Sihombing, 2020). Dalam gereja yang sedang berkembang, Allah melalui Roh Kudus bekerja membentuk suatu kelompok baru terdiri orang-orang yang setia dan menjadi teladan (Peters, n.d.)

Komunitas baru (jemaat mula-mula) kisah para rasul 4:32. Gereja mula-mula merupakan komunitas yang aktif. Aktifitas gereja memberitakan injil dan pewartannya tentang Yesus sebagai Kristus merupakan ciri khas luar biasa dari kitab kisah para rasul. Selain pewartaan, gereja juga menjalani kehidupan bersama-sama. Umat Kristen menjadi komunitas yang saling memperhatikan, beribadah, menyelidiki Alkitab, dan berdoa bersama-sama. Kisah para rasul 2:42-47 meringkas berbagai kegiatan yang dilakukan oleh gereja. Umat percaya berbagi harta, memenuhi kebutuhan, memecahkan roti di rumah mereka, memuji Allah, mendengarkan ajaran rasul, memiliki persekutuan, dan berdoa bersama.

Timbulnya Jemaat, yakni: 1) Peristiwa penting yang mendahului pembentukan jemaat adalah kebangkitan Yesus. Yang lebih penting adalah dampaknya bahwa semua yang telah dilakukan oleh Yesus dalam maksud kedatanganNya itu berkenan kepada Allah. Kisah para rasul banyak memperlihatkan bahwa para murid bersatu dalam mempercayai dan memberitakan kebangkitan Yesus sebagai suatu fakta. Kebangkitan itu sebagai garis pemisah yang memisahkan kehidupan Yesus yang benar-benar terjadi dengan perhimpunan orang-orang percaya yang memiliki iman kepada Kristus tanpa dasar dalam fakta. 2) Bukan hanya peristiwa kebangkitan yang sangat mengesankan para murid, tetapi juga peristiwa-peristiwa penampakan diri Yesus yang terjadi sesudah kebangkitan, Kisah para rasul menyebutkan tentang perintah yang diberikan Yesus kepada rasul-rasul pilihanNya sebelum kenaikanNya. (Kisah para rasul. 1:2) Lukas juga menyebutkan mengenai banyak tanda dan perihwal Yesus berbicara tentang kerajaan Allah (Kisah para rasul. 1:3). Dalam kitab injil yang ditulisnya, Lukas menyebutkan bahwa Yesus membuka pikiran murid-muridNya tentang kitab suci (Lukas 24:45). Dari adanya tuntutan bahwa pengganti Yudas haruslah seseorang yang telah mengikut Yesus selama pelayanannya. Tentunya menekankan adanya kesinambungan antara Yesus tokoh sejarah dan iman akan kebangkitan dan juga menerangkan tentang dipertahankannya tradisi mengenai Yesus secara hati-hati. Jemaat adalah jemaat Yesus karena merupakan kelanjutan dari apa yang dikerjakan Yesus. 3) Orang-orang percaya menantikan karunia roh Kudus (Kisah para rasul. 1:13) orang-orang yang terdiri dari padanya termasuk rasul-rasul merupakan wakil-wakil dari perhimpunan orang-orang yang diikatkan kesetiaan kepada Yesus dan percaya akan kebangkitannya. 4) Jemaat Kristen dimulai dengan adanya pantekosta. Perhimpunan orang-orang percaya ini baru mulai aktif pada saat turunnya Roh Kudus (Kisah para rasul 2:1). Kuasa Roh Kudus dijanjikan untuk tugas memberi kesaksian mengenai Yesus ke seluruh dunia (Kisah para rasul 1:8). Kisah para rasul menyatakan dengan jelas bahwa jemaat pada dasarnya adalah satu kerumpunan yang dipimpin Roh Kudus dikendalikan dan dirahkan oleh Dia, dan yang mempengaruhi hal kepemimpinan. Perubahan yang cepat dari perhimpunan yang terdiri dari orang-orang Yahudi pada orang-orang Yahudi dan nonYahudi bukanlah hal yang muda untuk

meyakinkan itu Petrus bahwa orang-orang nonYahudi juga berhak untuk mendengar berita itu sama dengan orang-orang Yahudi diperlukan suatu visi (Kisah para rasul 10). Perkembangan Ekklesia yang terbuka bagi semua bangsa merupakan penggenapan langsung dari apa yang diperintahkan oleh Yesus sendiri (Matius 28:19) (Guthrie Donald, 2009).

Misi pengutusan Rasul-rasul. Disini Yesus memberikan otoritas kerajaan Allah kepada kesebelas rasul, dengan kesempatan untuk duduk di meja perjamuan-Nya serta “duduk di atas tahta untuk menghakimi kedua belas suku Israel”. Sekalipun para rasul memiliki otoritas dalam gereja mula-mula, mereka juga akan memiliki otoritas dalam kerajaan yang akan datang. Para rasul menjadi pemimpin gereja karena mereka di tunjuk untuk menjadi saksi bagi Yesus. Kisah Para Rasul 1:8, mengesahkan panggilan untuk menjadi saksi. Sebagai saksi yang bisa di percaya mengenai apa yang telah mereka lihat sendiri, mereka menyatakan kabar baik tentang Yesus. Mereka memberitakan kabar baik itu kepada pendengar yang lebih luas dan membentuk suatu komunitas baru dengan intervensi langsung dari Allah.

Eskatologi, Kedatangan kembali Anak Manusia ke bumi akan terjadi dalam sekejap dandilihat semua orang (17:24). Itu akan terjadi setelah Anak manusia menderita (17:25). Tiba-tiba ketika penghakiman datang, sebagian orang akan dibawa dan yang lainnya ditinggal. Beberapa orang akan dipelihara; sebagian lagi akan dihakimi. Pengukuhan hadirnya zaman itu dikaitkan dengan kenaikan Yesus ke surga, dan pemulihan segala sesuatu (melalui pemerintahan Yesus pada masa depan) dikaitkan dengan kedatangan-Nya kembali. Kedatangan-Nya kembali, yang diikuti oleh penyempurnaan, memberikan perspektif bagaimana kehidupan orang seharusnya. karena didalam penyempurnaan, ada pertanggungjawaban, hukuman, dan upah. Hukuman dijatuhkan kepada mereka yang tidak mengenal Yesus atau yang secara terang-terangan tidak menghormati Dia (Luk 12:45-46; 13:25; 17:37; 19:24-26; Kis 10:42; 17:30-31). Upah diberikan kepada mereka yang taat, sementara hukuman bagi mereka yang tidak maumerespons panggilan Tuhan (Luk 12:42-44; 47-48; 14:14; 19:17-19).

Tokoh-tokoh dalam Gereja mula-mula yakni, *Petrus*. Petrus adalah murid utama dalam tulisan Lukas. Dia merupakan wakil para murid dan juga rasul yang memimpin. Indikasi lain mengenai posisi kepemimpinan petrus pengakuannya bahwa Yesus adalah Kristus (pasal 9:18-20). Petrus juga menjadi rasul yang menonjol dia berkhotbah kepada orang yang belum di selamatkan, menggunakan pengawasan rasuli di antara umat percaya, dan bersaksi bagi Yesus. *Stefanus*, Dalam Kisah para rasul 7, Stefanus meringkas sejarah israel tentang penolakan terhadap Tuhan, suatu tindakan yang secara ironis di ulangi bangsa itu ketika orang banyak merajam stefanus dengan batu. Dia menjadi bagian dari pemecahan masalah ketika melayani para janda di dalam gereja (KPR 6). Khotbahnya yang berani dan pelayannya yang tidak mementingkan diri-sendiri merupakan teladan bagi gereja mengenai seorang anggota aktif yang penuh roh Allah (6:3, 5; 7:55), hikmat (6:3); iman (ayat 5), dan karunia dan kuasa (ayat 8). Kematiannya sebagai martir menunjukkan pencapaian yang untuk itu seorang murid perlu di persiapkan dalamewartakan tentang Yesus. *Filipus*, Sebagai seorang saksi yang aktif bagi Kristus di samaria (8:5-13), dia menjelaskan tentang Kristus dari Perjanjian lama kepada sida-sida etiopia (26-40). Orang-orang tersebut bertumbuh dewasa dan memberi manfaat bagi gereja melalui pelayanan yang aktif, termasuk penginjilan. *Barnabas*, Merupakan teladan yang mendorong, bersaksi, dan melayani. Dia meneguhkan paulus kepada para rasul, ketika sebagian orang meragukan ketulusan paulus (pasal 9:26-27). Dalam sebuah gereja

yang ada di bawah tekanan dimana mudah bagi sebagian orang untuk mengeluh atau menyalahkan orang lain, barnabas, melalui teladan dan perkataan terus mendorong orang lain untuk melayani. *Yakobus*, Yakobus, saudara tiri Tuhan, telah menjadi pemimpin gereja yerusalem dan wakil untuk kepentingan orang yahudi. Dia memainkan peranan penting dalam siding di yerusalem (15:13-21). Yakobus merupakan gambaran mengenai kepentingan Kristen tradisional, tetapi dia bukan pemimpin yang mau menang sendiri dan eras kepala. Dia mengamati apa yang sedang di kerjakan Allah dan meneliti kitab suci untuk menentukan cara terbaik untuk bertindak. *Paulus*, Paulus bertobat ketika ia secara sombong memusuhi gereja. Paulus mengira bahwa dia sedang melindungi kehormatan Allah dari penghinaan. Tetapi ironisnya, Allah mengambil inisiatif lagi dalam Kisah para rasul, mengubah penentang injil ini menjadi pendukung utamanya. Dia juga mewakili misi gereja bagi bangsa-bangsa lain (9:15-16). Perjalanannya yang panjang menggambarkan bahwa injil sampai ke ujung bumi melalui perlindungan Allah yang berdaulat (KPR 27). Dalam misinya, Paulusewartakan tentang Kristus, merintis gereja-gereja baru, dan mengadakan mujizat. Sebagai saksi dan yang menderita bagi kristus, Paulus adalah teladan bagi setiap orang Kristen, khususnya mereka yang menghadapi reaksi penolakan terhadap injil. Diaewartakan Kristus sebagai penggenapan janji dan melaksanakan misi bagi bangsa-bangsa bukan yahudi. Karier Paulus merupakan suatu lukisan anugerah.

Dalam memahami tulisan Lukas terdapat benang merah mengenai Allah dan Karya-Nya memulai menggenapi janji-Nya yang dibuktikan melalui Yesus dan Gereja, sebagai penggenapan dan perluasan janji-janji Allah, untuk menyebarkan injil kepada orang Yahudi dan non-Yahudi. Untuk itu Lukas dalam menggelar sejarah penyelamatan Allah ada tiga tahap: tahap rencana janji Allah, tahap pelaksanaan oleh Yesus dan tahap Gereja (ekspansi injil).

KESIMPULAN

Setelah melihat seluruh pembahasan di atas, maka dapat menarik kesimpulan : Kitab lukas-kisah para rasul merupakan kitab yang tidak dapat di pisahkan karena berisi seluruh rangkaian sejarah penyelamatan Allah, yang dimulai dari kehidupan Yesus hingga timbulnya gereja sebagai penggenapan dan perluasan janji Allah. Dalam menyebarkan injil sebagai tujuan utama lukas-kisah para rasul bagi orang yahudi dan non-yahudi, Yesus di tekankan sebagai pusat kerygma janji Allah melalui kelahiran, kematian, kebangkitan Yesus. Dalam hal ini, Yesus juga mempersiapkan dan mengutus para murid untuk terus melanjutkan pemberitaan janji-janji Allah yang akan di genapi melalui timbulnya gereja setelah peristiwa kebangkitan. Setelah peristiwa kebangkitan Allah menjanjikan Roh Kudus sebagai penolong bagi para murid untuk tetap melanjutkan karya Allah bagi seluruh dunia.

Dua kitab Lukas ialah mengenai Allah Mahakuasa yang menyelamatkan dan menggenapinya melalui kehidupan Yesus. Dia sanggup menyelamatkan manusia dan mengubah kehidupan mereka dengan kuasa injil. Janji-janji ini mengekspresikan belas kasihan dan kasih karunia Allah kepada dunia. Firman Allah menyatakan bahwa melalui Yesus Kristus, Dia itu perkasa, menyelamatkan, dan berbelas kasihan. Tangan-Nya terbuka bagi siapa saja yang berbalik kepada-Nya. Yesuslah Tuhan atas segalanya, jadi injil dapat menjagkau semua orang. Masa-masa sulit gereja bukanlah tanda hukuman Allah terhadapnya, karena gereja terlalu baik hati menawarkan keselamatan secara langsung kepada bangsa-bangsa bukan yahudi, sebaliknya itu semua merupakan kesempatan

untuk berdiri dengan berani bagi Dia. ketika Allah menaburkan firman-Nya melalui kesaksian orang-orang yang dengan setia bersaksi tentang penggenapan janji-janji Allah.

REFERENSI

- B Zuck Roy. (2011). *A Biblical Theologi Of The New Testament*. Gandum Mas.
- Balliet Emil. (1982). *Kisah Para Rasul*. Gandum Mas.
- Baskoro, P. K. (2020). Teologi Kitab Kisah Para Rasul dan Sumbangannya dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 1(1), 15–35. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v1i1.14>
- Guthrie Donald. (2009). *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*. Gunung Mulia.
- Harun, H. (2010). *Iman Kristen*. Gunung Mulia.
- Peters, G. W. (n.d.). *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Gandum Mas.
- R. Schreiner Thomas. (2015). *New Testament Theologi*. Gandum Mas.
- Sihombing, E. S. (2020). Peran Roh Kudus Sebagai Allah yang Personal di dalam Gereja. *MELINTAS*, 35(1), 40–56. <https://doi.org/10.26593/mel.v35i1.4033.40-56>
- Situmorang Jonar T.H, *Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan dan Tak Kelihatan Dipanggil dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus*, (Sumatra Utara: Andi, 2021).
- Sudarmanto, G. (2020, April 9). “KRISTUS BAGI SEGALA BANGSA”. <https://doi.org/10.31219/osf.io/uhcj3>
- Suedarmono R, *Ikhtisar Dogmatika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022).
- Wibowo, Moses. “ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU I:” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (July 14, 2020): 48–58. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/5>.